BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis *cost-effectiveness* terapi fondaparinux dan enoxaparin pada pasien sindrom koroner akut di RSU An-Ni'mah Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran penggunaan terapi antikoagulan pada pasien sindrom koroner akut menunjukkan bahwa dari 152 pasien yang memenuhi kriteria penelitian, sebanyak 120 pasien (78,95%) memperoleh terapi fondaparinux dan 32 pasien (21,05%) memperoleh terapi enoxaparin.
2. Terdapat perbedaan biaya dan efektivitas terapi antara kelompok fondaparinux dan enoxaparin. Rata-rata biaya medis langsung pada kelompok fondaparinux sebesar Rp8.612.665, lebih rendah dibandingkan kelompok enoxaparin sebesar Rp13.294.616. Hasil uji Mann–Whitney menunjukkan perbedaan yang bermakna pada biaya medis langsung ($p<0,001$) dan *Duration of Therapy* (DOT) ($p=0,006$), sedangkan *Length of Stay* (LOS) menunjukkan nilai $p=0,050$.
3. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Average Cost-Effectiveness Ratio* (ACER) dan *Incremental Cost-Effectiveness Ratio* (ICER), terapi fondaparinux lebih *cost-effective* dibandingkan enoxaparin pada pasien sindrom koroner akut di RSU An Ni'mah.

B. Saran

1. Bagi rumah sakit, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pemilihan terapi antikoagulan yang lebih efisien dari segi biaya pada pasien sindrom koroner akut, dengan tetap mempertimbangkan kondisi klinis pasien dan kebijakan pelayanan yang berlaku.
2. Bagi tenaga kesehatan, pemilihan terapi antikoagulan diharapkan tidak hanya mempertimbangkan efektivitas klinis, tetapi juga aspek farmakoekonomi sehingga penggunaan sumber daya pelayanan kesehatan menjadi lebih optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, periode penelitian yang lebih panjang, serta menambahkan komponen biaya lain, seperti biaya tidak langsung, agar hasil analisis *cost-effectiveness* menjadi lebih komprehensif.